

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan lingkungan bisnis investor lebih berhati-hati dalam menempatkan investasi di dalam perusahaan sehingga lebih memprioritaskan pengungkapan pada laporan keuangan. Salah satu informasi penting yang menjadi perhatian khusus bagi investor adalah segmen non-keuangan dari laporan tahunan (Amran et al., 2009). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko di dalam laporan manajemen risiko yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan pengalaman dewan komisaris komisaris.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam melakukan pemilihan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 387 perusahaan non-keuangan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan non-keuangan pada tahun 2012. Teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengungkapan risiko dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* didasarkan pada pengidentifikasian kalimat-kalimat pengungkapan risiko dalam laporan tahunan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan manajemen risiko di Indonesia relatif tinggi. Studi ini memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional memainkan peran yang lebih efektif dalam memantau pengungkapan manajemen risiko perusahaan dibandingkan dengan dewan komisaris. Hasil penelitian juga menunjukkan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan pengalaman dewan komisaris memiliki keterkaitan pengungkapan manajemen risiko.

Kata kunci : Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Pengungkapan Manajemen Risiko